

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI  
MEDIA PENGOLAHAN BAHAN BEKAS  
PADA ANAK KELOMPOK A TK MUTIARA SURAKARTA AJARAN  
2013/2014.**

**Eny Suryawati<sup>1</sup>, Hasan Mahfud<sup>2</sup>, Warananingtyas Palupi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : enysuryawati3@gmail.com, hasanmahtud449@gmail.com, ipulap@yahoo.com

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui media pengolahan bahan bekas pada anak kelompok A di TK Mutiara tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari hasil siklus sebelumnya. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 24 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media pengolahan bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

**Kata kunci :** keterampilan motorik halus, media pengolahan bahan bekas, anak kelompok A.

**ABSTRACT:** *The purpose of this research is to improve the fine motor skills of children through the medium of processing materials used in children's group A TK Mutiara Surakarta Academic year 2013/2014. This research is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles and each cycle is an improvement based on the results of a reflection of the results of the previous cycle. Each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Subjects were children in group A, which amounts to 24 children. The results showed that through the media processing used materials can improve fine motor skills of children precycle to the first cycle and from cycle I to cycle II.*

**Keywords:** *fine motor skills, media processing scrap materials, children in group A.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2010: 4). Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, sebenarnya banyak pendekatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan aspek keterampilan motorik anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti didalam proses pembelajaran didalam kelas kelompok A TK Mutiara dalam lingkup perkembangan motorik halus belum maksimal. Penyebab dari kurangnya keterampilan motorik halus anak tersebut dikarenakan guru kelas masih sering menggunakan lembar kerja anak (LKA) dibandingkan dengan menggunakan media nyata atau *real*. Guna untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti yang akan dibantu oleh guru

kelas akan mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan media yang *real* yaitu media pengolahan bahan bekas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak serta penggunaan media bahan bekas oleh karna itu penulis mengambil judul “upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui media pengolahan bahan bekas pada anak Kelompok A di TK Mutiara Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kegiatan dari media pengolahan bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Mutiara tahun pelajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui media pengolahan bahan bekas pada anak kelompok A di TK Mutiara tahun pelajaran 2013/2014.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Keterampilan motorik halus hanya mencakup gerakan-gerakan yang memerlukan kecermatan lebih tinggi, seperti ketangkasan jari jemari (Ahmad & Hikmah, 2005: 14). Keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang (Desmita, 2009: 99). Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, keterampilan adalah suatu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan lebih cepat karna sudah belajar dari pengalaman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ningtyas (2012) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase Berbahan Alam pada Anak Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah Nganjuk”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase berbahan alam yang berlangsung dengan baik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kesamaan dengan penelitian ini adalah pada masalah tentang motorik halus anak.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. (*Association Of Education and Comunication Technology (AECT)*, 1986: 43) memberikan devinisi media sebagai system transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu (Sutirman, 2013: 15). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagaian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal (Musfiquon, 2012: 28).

Adapun manfaat media pembelajaran secara umum yang disampaikan oleh (Aqib, 2014: 51) yaitu: pertama menyeragamkan penyampaian materi, kedua pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, ketiga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, keempat lebih efisien waktu dan tenaga, kelima dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, keenam belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, ketujuh dapat menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, dan yang terakhir dapat meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Di sekitar kita banyak sekali terdapat barang-barang bekas yang sudah tidak dapat dipakai lagi. Bahan bekas atau sampah itu ada karena adanya aktivitas manusia. Barang bekas tersebut dapat gunakan dan dimanfaatkan sebagai media terlebih lagi bagi peserta didik. Pengolahan adalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suparmi (2012). Dengan judul “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Kelompok A di RA Iskandar Sulaiman”. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan barang bekas dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Kesamaan pada penelitian ini adalah tentang penggunaan media bahan bekas.

No	Interval (I)	Frekuensi (Fi)	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi	Persentase	Keterangan
1	1 – 1,6	4	1,3	5,2	16,67 %	Belum Tuntas
2	1,7 – 2,3	9	2	18	37,5 %	Belum Tuntas
3	2,4 – 3	11	2,7	29,7	45,83 %	Tuntas
Jumlah		24	6	52,9	100 %	
Nilai rata – rata = $\frac{52,9}{24} = 2,20$						
Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{nilai tuntas}}{24} \times 100 = \frac{11}{24} \times 100 = 45,83 \%$						

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelompok A dari 24 orang anak hanya 11 orang anak (45,83%) yang sudah tuntas (●), 9 orang anak (37,5%) yang setengah tuntas (√), dan 4 orang anak (16,67%) yang belum tuntas (○) dalam keterampilan motorik halus nya. Adapun pada hasil penilaian anak pada peningkatan keterampilan motorik halus yang telah dicapai pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2. Daftar Frekuensi Data Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 1**

No	Interval (i)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persentase	Keterangan
1	1 – 1,6	2	1,3	2,6	8,33%	Belum Tuntas
2	1,7 – 2,3	8	2	16	33,33%	Belum Tuntas
3	2,4 – 3	14	2,7	37,8	58,33%	Tuntas
Jumlah		24	6	56,4	100 %	
Nilai rata- rata		$= \frac{56,4}{24} = 2,35$				
Ketuntasan Klasikal		$= \frac{\text{nilai tuntas}}{24} \times 100 = \frac{14}{24} \times 100 = 58,33 \%$				

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 telah terjadi peningkatan dari prasiklus namun belum memenuhi target 80% maka dilakukan pertemuan 2. Adapun pada hasil penilaian anak pada peningkatan keterampilan motorik halus yang telah dicapai pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada table 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Daftar Frekuensi Data Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 2**

No	Interval (i)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persentase	Keterangan
1	1 – 1,6	1	1,3	1,3	4,17%	Belum Tuntas
2	1,7 – 2,3	8	2	16	33,33%	Belum Tuntas
3	2,4 – 3	15	2,7	40,5	62,5%	Tuntas
Jumlah		24	6	57,8	100 %	
Nilai rata- rata		$= \frac{57,8}{24} = 2,40$				
Ketuntasan Klasikal		$= \frac{\text{nilai tuntas}}{24} \times 100 = \frac{15}{24} \times 100 = 62,5 \%$				

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 2 telah terjadi peningkatan dari pertemuan 1 namun belum memenuhi target 80% maka dilakukan siklus II pertemuan 1. Adapun pada hasil penilaian anak pada peningkatan keterampilan motorik halus yang telah dicapai pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Daftar Frekuensi Data Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan 1**

No	Interval (i)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persentase	Keterangan
1	1 – 1,6	1	1,3	1,3	4,17%	Belum Tuntas
2	1,7 – 2,3	6	2	12	25%	Belum Tuntas
3	2,4 – 3	17	2,7	45,9	70,83%	Tuntas
Jumlah		24	6	59,2	100 %	
Nilai rata- rata = $\frac{59,2}{24} = 2,47$						
Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{nilai tuntas}}{24} \times 100 = \frac{17}{24} \times 100 = 70,83 \%$						

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 telah terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan 2 namun belum memenuhi target 80% maka dilakukan siklus II pertemuan 2. Adapun pada hasil penilaian anak pada peningkatan keterampilan motorik halus yang telah dicapai pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5. Daftar Frekuensi Data Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 2**

No	Interval (i)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.Xi	Persentase	Keterangan
1	1 – 1,6	1	1,3	1,3	4,17 %	Belum Tuntas
2	1,7 – 2,3	3	2	6	12,5 %	Belum Tuntas
3	2,4 – 3	20	2,7	54	83,33 %	Tuntas
Jumlah		24		61,3	100 %	
Nilai rata – rata = $\frac{61,3}{24} = 2,55$						
Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{nilai tuntas}}{24} \times 100 = \frac{20}{24} = 83,33 \%$						

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 sudah efektif. Hal tersebut dilihat pada kegiatan anak yang sudah maksimal didalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sudah 83,33% atau 20 anak dari 24 anak yang lebih aktif dari teman yang lainnya dalam mengikut proses pembelajaran dengan menggunakan media pengolahan bahan bekas. Adapun rekapitulasi nilai dari setiap siklus dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6 Rekapitulasi Data Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak Tiap Siklus**

No	Keterangan	Nilai Prasiklus		Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
1	Tuntas	11 anak	45,83%	15 anak	62,5%	20 anak	83,33%
2	Belum Tuntas	9 anak	37,5%	8 anak	33,33%	3 anak	12,5%
3	Belum Tuntas	4 anak	16,67%	1 anak	62,5%	1 anak	4,17%

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa media pengolahan bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Mutiara Surakarta. Terbukti dari persentase ketuntasan anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelliti selama dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat meningkat melalui penggunaan media pengolahan bahan bekas pada anak kelompok A TK Mutiara Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

Maka berdasarkan penelitian tersebut peneliti dapat memberikan saran pertama bagi anak yaitu dengan adanya pembelajaran keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas, anak diberi kesempatan untuk lebih mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. kedua bagi guru yaitu dengan dilakukannya penelitian menggunakan media pengolahan bahan bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus ini, diharapkan guru juga bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan real lainnya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kegiatan tidak membosankan. Selanjutnya bagi sekolah yaitu sebaiknya sekolah meningkatkan sarana serta prasana dalam kegiatan pembelajaran misalnya berupa media pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, K & Hikmah. (2005). *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriansyah, M. (2013). Diperoleh pada tanggal 28 februari 2014. *Pengolahan Sampah*. <http://muhammadfitriansyahmakalahsampah.blogspot.com/>
- Musfiquon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ningtyas, M. D. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase Berbahan Alam pada Anak Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah Nganjuk*. Diakses

pada tanggal 01 februari 2013. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/19540>

Suharso & Retnoningsih, A. (2009). *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.

Suparmi, T. (2012). *Pemanfaatan barang bekas sebagai media edukatif untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A di RA Iskandar Sulaiman, Batu oleh Tutik Suparmi*. Diakses pada tanggal 16 februari 2013. <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=57560>

Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003. 2010. Bandung; Citra Umbara.

Wintoko, B. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.